

PENDIKSAR

Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar

Volume 2, Nomor 1, April 2024

Journal homepage: <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/index.php/PENDIKSAR>



Kesulitan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review

¹Muna Fauziah, ²Fani Fitri Desiani

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email Korespondensi: munafauziah6@gmail.com

Abstract

This research aims to determine students' reading difficulties in learning. This research is a systematic literature review research that takes secondary data. Data was collected from various databases sourced from accredited national journal articles accessed from Google Scholar. The database taken is from journals published from 2014 to 2024. The data collected is analyzed descriptively by presenting the data regularly so that it can be understood by readers. Research findings show that elementary school students' reading difficulties include: difficulty identifying/distinguishing letters; difficulty arranging letters and syllables to read a word (especially combinations of vowels and consonants); difficulty changing words; often omitting letters in word order; lack of attention to punctuation; spelling difficulties; inability to pronounce phonemes, diphthongs, double vowels, and double consonants; lack of letter pronunciation and vocabulary mastery; cannot read complete sentences; difficulty reading meaningful words; still doing deletions, reversals, insertions, word replacements while reading; as well as fluency in reading aloud and reading comprehension.

Keywords: reading difficulties, learning, students, systematic literature review

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan membaca peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian systematic literatur review yang mengambil data sekunder. Data dikumpulkan dari berbagai database yang bersumber dari artikel jurnal nasional terakreditasi yang diakses dari google scholar. Database yang diambil merupakan luaran jurnal yang terbit sejak tahun 2014 sampai dengan 2024. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan data secara teratur agar dapat dipahami oleh pembaca. Temuan penelitian menunjukkan kesulitan membaca peserta didik jenjang sekolah dasar diantaranya: kesulitan mengidentifikasi/membedakan huruf; kesulitan merangkai susunan huruf dan suku kata membaca sebuah kata (terutama gabungan antara huruf vocal dan konsonan); kesulitan mengubah kata; seringkali menghilangkan huruf dalam susunan kata; kurang memperhatikan tanda baca; kesulitan mengeja; ketidakmampuan mengucapkan fonem, diftong, vocal ganda, dan konsonan ganda; kurangnya pelafalan huruf dan penguasaan kosakata; tidak bisa membaca kalimat lengkap; kesulitan membaca kata bermakna; masih melakukan penghilangan, pembalikan, penyisipan, penggantian kata saat membaca; serta kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca

Kata kunci: kesulitan membaca, pembelajaran, peserta didik, systematic literature review

PENDAHULUAN

Membaca menjadi unsur dasar dan wajib dipelajari oleh setiap individu. Kemampuan membaca sangat relevan dengan kehidupan saat ini terutama dalam bermasyarakat agar dapat menyerap informasi dan pengetahuan (Anisah et al., 2021). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, disebutkan bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan pokok yang wajib dikembangkan dalam pembelajaran. Membaca dapat dijadikan jembatan bagi siswa yang menginginkan kehidupan layak dan sukses. Kemampuan membaca bertujuan untuk memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi (Akda & Dafit, 2021).

Berbagai masalah yang berkaitan dengan membaca sering bermunculan terutama dalam pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan saat membedakan huruf yang mirip dan masih terbata-bata dalam membaca (Dewi et al., 2022). Selain masalah tersebut, ditemukan pula masalah terkait kesulitan mengeja per huruf pada kata, ingatan huruf yang kurang, ketidakmampuan siswa untuk mendeteksi dan memisahkan huruf yang bunyinya hampir sama dengan huruf b dan d, p dan q, f dan v, serta m dan w, serta kesulitan merangkai kata dan masih meraba-raba (Pridasari & Anafiah, 2019; Rohman et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh banyak factor seperti kurangnya semangat, kurangnya apresiasi siswa dalam membaca, kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah terhadap anak yang kesulitan membaca, dan minat membaca yang rendah.

Kesulitan membaca juga memiliki beragam jenis. Jenis-jenis kesulitan membaca dapat bersumber dari factor internal siswa atau eksternal siswa. Kesulitan membaca yang dialami siswa harus diperhatikan oleh guru dan orang tua guna mengurangi kesulitan lain yang ditimbulkan dari kegiatan membaca siswa. Sebagaimana yang kita tahu bahwa kegiatan membaca akan selalu digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian relevan tentang kesulitan membaca jenjang sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Misalnya, kajian tentang kesulitan membaca permulaan pada jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif (Aprilia et al., 2021; Hulwah & Ahmad, 2022; Nurani et al., 2021; Soleha et al., 2022), problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Kurniawan et al., 2020), kesulitan belajar matematika dan cara mengatasinya dengan pendekatan literature review (Muqtafia et al., 2022), analisis keterampilan membaca jenjang sekolah dasar (Pratiwi, 2020). Dari beberapa kajian tersebut, belum dilakukan penelitian systematic literature review yang membahas tentang kesulitan membaca peserta didik jenjang sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan kajian literature review yang membahas tentang kesulitan membaca peserta didik terutama dalam pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan kesulitan membaca yang selama ini menjadi momok peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik

METODE

Metode penelitian ini yaitu systematic literature review. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menilai, menjelaskan, dan menafsirkan penelitian-penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti (Muqtafia et al., 2022). Penggunaan metode SLR dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai jurnal yang sudah dikumpulkan sesuai Langkah-langkah yang ditetapkan. Penelitian ini mengumpulkan 10 artikel tentang analisis kesulitan membaca siswa dalam pembelajaran. Artikel yang terkumpul diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi yang terdapat dalam pencarian google scholar. Artikel yang direview merupakan terbitan dari tahun 2014 sampai dengan 2024. Artikel-artikel tersebut dianalisis dan disusun dalam bentuk tabel yang berisikan nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, dan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian SLR merupakan hasil analisis dan rangkuman artikel yang terdokumentasikan tentang kesulitan membaca siswa dalam pembelajaran. Adapun hasilnya tersajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian tentang Kesulitan Membaca Peserta Didik

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----------	------------------	------------------

(Sari & Dwi, 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang ditemukan yaitu mesulitan dalam membaca nyaring, kesulitan memahami bacaan, kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, mengubah kata, membalik huruf, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, terbata-bata dalam membaca, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit berkonsentrasi.
(Kurniawan et al., 2020)	Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan membaca peserta didik terfokus pada belum lancar membaca sehingga harus mengeja satu persatu, kurangnya konsentrasi peserta didik selama membaca, serta kurangnya penguasaan kosakata.
(Nurani et al., 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar	Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kesulitan membaca peserta didik yang sering ditemukan antara lain kemampuan dalam membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih, kesulitan membedakan huruf, kesulitan membaca suku kata yang terdapat rangkap konsonan di dalamnya, kesulitan membaca suku kata yang berakhiran konsonan, kesulitan menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata, tertukarnya beberapa huruf dalam kata, membaca tersendat-sendat, serta pelafalan kurang sesuai.
(Aprilia et al., 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I	Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang siswa kelas I alami yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.
(Pridasari & Anafiah, 2019)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami yaitu kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja kata yang memiliki huruf konsonan, kesulitan melafalkan huruf, dan pengucapan kata salah dan makna berbeda.
(Rohman et al., 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami yaitu kesulitan membedakan huruf, kesulitan menghubungkan satu kata, kesulitan membentuk keseluruhan frasa, kesulitan mengeja, kesulitan mengidentifikasi huruf dan penghapusan huruf, ketidakmampuan mengucapkan fonem, kesulitan membaca diftong, vocal ganda, dan konsonan ganda, tidak bisa membaca kalimat lengkap, tidak mengenal huruf, serta gagap saat membaca.
(Pratiwi, 2020)	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan membaca peserta didik terletak pada kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi kalimat.
(Akda & Dafit, 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu (1), mengenal huruf, (2) membaca kata bermakna, (3) membaca kata yang tidak mempunyai arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, (5) menyimak (pemahaman mendengar).

(Kusno et al., 2020)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar	Kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar diantaranya belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata
(Soleha et al., 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Jenis kesulitan membaca permulaan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan membaca kata demi kata, kurang pemaprafasean, masih kurang pelafalan, masih menghilangkan kata, tidak terjadi pengulangan membaca, melakukan pembalikan, melakukan penyisipan, melakukan penggantian makna, melakukan gerak berlebihan, masih kesulitan konsonan, masih kesulitan vocal, serta masih kesulitan kluster.

Tabel 1 menyajikan kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik jenjang sekolah dasar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kesulitan membaca peserta didik sangat berbeda-beda. Secara ringkas, kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik antara lain: 1) kesulitan mengidentifikasi/membedakan huruf; 2) kesulitan merangkai susunan huruf dan suku kata membaca sebuah kata (terutama gabungan antara huruf vocal dan konsonan); 3) kesulitan mengubah kata; 4) seringkali menghilangkan huruf dalam susunan kata; 5) kurang memperhatikan tanda baca; 6) kesulitan mengeja; 7) ketidakmampuan mengucapkan fonem, diftong, vocal ganda, dan konsonan ganda; 8) kurangnya pelafalan huruf dan penguasaan kosakata; 9) tidak bisa membaca kalimat lengkap; 10) kesulitan membaca kata bermakna; 11) masih melakukan penghilangan, pembalikan, penyisipan, penggantian kata saat membaca; serta 12) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca.

Penelitian Sari & Dwi (2022) menyimpulkan bahwa kesulitan membaca ditekankan tentang proses membaca yang dilakukan peserta didik, seperti saat membaca nyaring, memahami bacaan, mengidentifikasi huruf, merangkai susunan huruf, membalik dan menghilangkan huruf, sampai dengan kurangnya peserta didik dalam memperhatikan tanda baca. Temuan tersebut sejalan dengan yang ditemukan oleh Nurani et al. (2021). Dalam temuannya disebutkan bahwa kesulitan membaca peserta didik yang kerap dihadapi oleh guru yaitu saat peserta didik membaca suku kata yang lebih dari tiga huruf. Lebih lanjut, mereka juga sulit dalam membedakan huruf. Temuannya tersebut disepakati oleh Pratiwi (2020) yang menyimpulkan bahwa kesulitan membaca peserta didik terletak pada kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi kalimat. Kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh tidak fokusnya peserta didik selama belajar membaca sehingga mereka tidak lancar membaca (Kurniawan et al., 2020).

Aprilia et al. (2021) menambahkan keterangan bahwa kesulitan membaca siswa kelas satu bisa ditemukan saat siswa ingin membedakan huruf terutama huruf dengan bentuk yang sama. Siswa kelas satu sering kali sulit membedakan huruf dengan bentuk yang sama seperti huruf I (I kapital) dengan huruf l (L kecil). Hasil tersebut juga ditemukan oleh Rohman et al. (2022) yang menyampaikan bahwa siswa kelas satu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf. Karena kesulitannya tersebut, peserta didik menjadi kurang mampu mengucapkan fonem, diftong, vocal ganda, dan konsonan ganda. Pada akhirnya, peserta didik menjadi gagap saat dimintai untuk membaca. Beberapa anak dalam temuan sebelumnya menunjukkan adanya kesulitan membaca dalam hal mengeja kata yang terdiri atas huruf konsonan dan seringkali salah dalam memaknai bacaan (Pridasari & Anafiah, 2019). Kesulitan tersebut disebabkan oleh daya ingat peserta didik yang lemah.

Kesulitan membaca peserta didik ditemukan dari berbagai sisi. Sebagaimana diungkapkan oleh Akda & Dafit (2021) bahwa siswa kelas dua sekolah dasar banyak mengalami kegagalan dalam memaknai isi bacaan. Kegagalan tersebut diawali dari kurang pahamnya peserta didik dengan huruf yang mereka baca. Kusno et al. (2020) juga mengutarakan hal serupa dimana peserta didik banyak mengalami kesulitan membaca permulaan akibat dari belum dikenalkan huruf. Efeknya ialah peserta didik tidak mampu membaca suku kata dan kata sampai menyusun kata menjadi kalimat. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Soleha et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami

kesulitan dalam pengenalan huruf. Siswa juga kurang bisa melafalkan kata. Mereka sering melakukan pengulangan kata, menyisipkan huruf lain dalam satu kata, dan mengganti huruf pada satu kata yang sedang dibaca peserta didik.

Kasus serupa dijumpai oleh Savitri (2022) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masing cukup rendah terutama dalam memahami isi bacaan. Intan Kusuma menambahkan bahwa karakteristik kesulitan membaca siswa kelas rendah terdapat pada saat siswa mengeja. Mereka sulit mengeja dengan baik, tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca, dan kurang memahami arti tanda baca. Senada dengan temuan penelitian ini, Cindrakasih & Paujiah (2021) menyimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa sekolah dasar terdapat saat mereka berusaha membedakan dan melafalkan huruf dengan jelas. Hal tersebut akibat dari tidak dikenalnya huruf oleh peserta didik sehingga mereka sering keliru saat mengeja. Peserta didik sering tertukar saat membedakan b dengan d, p dengan q, m dengan n. Pelafalan yang diucapkan peserta didik juga sering keliru, seperti saat melafalkan n dan t.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca disebabkan oleh banyak factor. Hanisah (2022) memaparkan bahwa factor yang menyebabkan peserta didik sulit membaca yaitu karena minat, kemampuan kognitif, dan orang tua. Tiga factor tersebut sangat berperan dalam membantu kelancaran peserta didik saat membaca. Pendapat tersebut disepakati oleh Hulwah & Ahmad (2022) yang menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan yaitu faktor internal dan eksternal. Factor internal mencakup kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sementara itu, faktor eksternal siswa mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Factor lain disebutkan oleh Iskandar et al. (2021) bahwa factor penyebab kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh kesulitan persepsi visual, kesulitan persepsi auditori, masalah neurologis dan Dyslexia

KESIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca peserta didik jenjang sekolah dasar selama pembelajaran antara lain kesulitan membedakan huruf; merangkai huruf dan suku kata; kesulitan mengubah kata; seringkali mengurangi, menambahkan, mengganti, ataupun menghilangkan huruf dalam kata; kurang memperhatikan tanda baca; kesulitan mengeja; ketidakmampuan mengucapkan fonem, diftong, vocal dan konsonan ganda; rendahnya kosakata; kesulitan memahami isi bacaan; serta ketidakmampuan membaca nyaring. Dari kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan peserta didik dalam membaca. Pihak orang tua juga disarankan untuk lebih memperhatikan kemampuan membaca peserta didik saat di rumah. Orang tua diharapkan mengamati perkembangan kemampuan anaknya secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 1118–1128.
- Anisah, I. N., Piscayanti, K. S., & Yudana, I. M. M. (2021). Penggunaan Strategi Group Mapping Activities (GMA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 69–78.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index%0AAnalisis>
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10–16.
- Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b),

693–701.

- Hanisah, S. (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Iskandar, R., Ms, Z., & Fahrurrozi. (2021). Menstimulasi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 330–336. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD%0AMenstimulasi>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., Hawanti, S., Purwokerto, U. M., & Indonesia, P. B. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–73.
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., & Amanda, F. M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Riga. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 1–8. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2019). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 838–844.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Sari, B. P., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Savitri, D. I. (2022). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 3084–3089. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Soleha, R. S., Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>